

BAB III

Metode Penelitian

3.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian memiliki tujuan umum untuk mengungkap masalah, maka dari itu langkah-langkah yang ditempuh harus relevan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui korelasi dari persepsi manfaat, kemudahan dan risiko terhadap minat penggunaan dompet digital pada masa pandemi di kota Jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Menurut (Soegiyono, 2011:8), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian deskriptif lebih ditujukan untuk memaparkan dengan rinci masalah yang diteliti, pendekatan deskriptif dilakukan jika pada awal penelitian, jika informasi yang diberikan sudah agak memadai dan peneliti berusaha memperbanyak informasi yang dimiliki agar dapat lebih rinci menguraikan hal yang diteliti (Husna & Suryana, n.d.).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna dompet digital pada masa pandemi di wilayah kota Jakarta. Menurut Soegiyono (2011:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Data yang diambil pertama kali untuk penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi pertanyaan persepsi dari pengguna dompet digital pada masa pandemi. Responden akan diberikan beberapa pertanyaan dari variabel-variabel terikat dengan variabel bebasnya yaitu minat bertransaksi dengan dompet digital. Kuesioner akan disebar dalam bentuk *google form*.

3.2.1. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Soegiyono, 2011:81). Penentuan sampel dilakukan pada pengguna dompet digital selama pandemi di kota Jakarta. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel (Soegiyono, 2011:85), sedangkan penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Soegiyono (2011:85), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini pertimbangan yang diambil adalah pengguna dompet digital yang berdomisili di kota Jakarta dan melakukan transaksi menggunakan dompet digital selama masa pandemi Covid-19 lebih dari satu kali. Pada penentuan jumlah sampel penelitian ini jika populasi tidak dapat diketahui, menurut Rao Purba dalam (Widiyanto, 2008) formula yang bisa dipakai sebagai berikut :

$$n = \frac{z^2}{4(moe)^2} \dots \dots \dots (3.1)$$

z : Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penentuan sampel
 $95\% = 1,96$

moe : *Margin of error* atau kesalahan maksimal yang bisa ditolerin
 adalah 10%

Maka sampel yang diperoleh dari perhitungan tersebut sebanyak : .

$$n = \frac{(1.96)^2}{4(0.10)^2} = 96.6 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Maka sampel yang akan diambil sebanyak 100 responden yang menggunakan dompet digital untuk transaksi selama pandemi Covid-19 di kota Jakarta. Kuesioner akan disebar lewat instagram, whatsapp, twitter dan sosial media lainnya.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang didapat dari pengamatan yaitu bisa berupa angka, lambang maupun sifat. Penelitian ini akan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner yang akan disebar secara *online* ke berbagai *platform* media sosial. Kuesioner ini akan bersifat tertutup atau *close-ended questions*, serta bersifat angket atau *self-administered*. Pertanyaan kuesioner ini akan disusun dalam bentuk skala ordinal atau biasa disebut skala likert lima poin. Skala likert adalah sebuah pertanyaan yang mempunyai jawaban pendapat responden itu sendiri, mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Dimana poin yang diberikan nilai menggunakan 1 sampai 5, skor yang terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5. Semakin tinggi skor jumlah, maka semakin besar variabel terikat yang mempengaruhi variabel bebasnya, begitu juga sebaliknya semakin rendah skor jumlah, maka semakin kecil variabel terikat yang mempengaruhi variabel bebasnya.

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

No	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2011:94)

Selain menggunakan kuesioner sebagai data primer untuk penelitian ini. Peneliti juga menggunakan data sekunder yang sifatnya mendukung keperluan data primer. Data sekunder diambil dari buku-buku, jurnal hasil penelitian terdahulu, portal berita dan peraturan Bank Indonesia dengan tujuan untuk memperoleh teori-teori yang mendukung penelitian ini.

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

3.4.1. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel ini sering disebut variabel *stimulus, prediktor, antecedent*, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas (Soegiyono, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persepsi Manfaat (X_1)

Persepsi manfaat adalah salah satu faktor pendorong pengguna dompet digital untuk melakukan transaksi secara berkala dan berkepanjangan. Persepsi manfaat bisa dilihat dari seberapa percayanya individu bahwa teknologi yang mereka gunakan dapat menunjang kegiatan ekonominya. Persepsi manfaat merupakan pandangan yang bersifat subjektif seseorang atas manfaat yang diperoleh akibat penggunaan suatu layanan teknologi.

Responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner tentang persepsi manfaat menggunakan dompet digital selama masa pandemi Covid-19. Skala yang digunakan adalah skala likert lima poin untuk mengukur setiap butir pertanyaan, dimana poin pertama mewakili jawaban terendah, yang artinya persepsi manfaat dompet digital berpengaruh rendah dan seterusnya. Poin kelima adalah poin tertinggi, artinya persepsi manfaat dompet digital berpengaruh tinggi.

2. Persepsi Kemudahan (X_2)

Persepsi Kemudahan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menggunakan suatu teknologi. Kemudahan dapat dinilai dari apakah suatu teknologi mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha yang besar. Jika suatu teknologi dapat digunakan dengan mudah

untuk berbagai kalangan, maka sikap penggunaan akan baik, sebaliknya jika teknologi tersebut tergolong sulit dalam penggunaannya maka sikap pengguna untuk menggunakan teknologi tersebut akan rendah. Pada kondisi pandemi seperti ini, kemudahan dalam bertransaksi menggunakan dompet digital sangat dibutuhkan. Dompet digital diharapkan dapat dioperasikan dengan mudah pada saat melakukan transaksi.

3. Persepsi Risiko (X_3)

Risiko adalah akibat dari penggunaan sesuatu. Dalam penggunaan dompet digital, risiko dirasa cukup penting untuk mempengaruhi minat bertransaksi penggunaannya. Risiko yang dirasakan pengguna saat bertransaksi menggunakan dompet digital, dapat membuat pengguna suatu teknologi berpikir ulang untuk memakai teknologi tersebut. Risiko yang tinggi akibat penggunaan suatu teknologi membuat *user* sering kali berpikir atau mempertimbangkan secara matang dalam membuat keputusan untuk menggunakan teknologi tersebut.

3.4.2. Variabel Dependen (Minat Bertransaksi)

Minat bertransaksi adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan kegiatan ekonomi, dalam hal ini dompet digital menjadi alat transaksi yang digunakan untuk melakukan kegiatan ekonomi tersebut. Melihat stimulus dari produk yang dilihat juga dapat mendorong dan menimbulkan keinginan untuk menggunakan produk tersebut. Minat bertransaksi juga berpengaruh dari pengalaman individu pada pemakaian sistem yang sama.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Persepsi Manfaat Sumber : Davis (1989)	Persepsi Manfaat merupakan sebuah pandangan yang subjektif pengguna terhadap seberapa	Produktivitas	1. Mempermudah transaksi	Likert
			2. Mempercepat transaksi pembayaran	
		Memberikan manfaat	3. Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi	

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
	besar kemungkinan sebuah sistem dapat meningkatkan kinerja penggunaannya. Davis (1989)	Pentingnya Bagi Tugas	4. Memberikan rasa aman ketika melakukan transaksi pembayaran	
		Kinerja atau Efektivitas	4. Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi pembayaran Davis (2017:4)	
Persepsi Kemudahan Sumber : Davis (1989) dan Jogiyanto (2017)	Persepsi kemudahan merupakan pandangan subjektif pengguna, jika seseorang percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan atau tidak sulit untuk dipahami maka dia akan menggunakannya. Davis (1989)	<i>Ease to Learn</i>	1. Teknologi Mudah Dipelajari	Likert
		<i>Ease to use</i>	2. Teknologi Mudah Digunakan	
		<i>Clear and Understandable</i>	3. Teknologi bersifat Flexibel	
		<i>Become skillful</i>	5. Teknologi membuat Keterampilan Bertambah Davis et al (2019:30)	
Persepsi Risiko Sumber : Amirtha et al., (2020)	Persepsi Risiko adalah kondisi ketidakpastian yang akan didapat akibat pengambilan suatu keputusan. Jogiyanto (2017)	Risiko <i>performance</i>	1. Dompot digital memiliki kinerja yang diharapkan	Likert
		Risiko <i>Security</i>	2. Kemungkinan Dompot digital menyebabkan kerugian <i>Financial</i>	
		Risiko <i>Privacy</i>	3. Dompot digital dapat menjamin kerahasiaan data pribadi penggunanya	
		Risiko <i>Time</i>	4. Dompot digital membutuhkan waktu yang lama atau terlalu membuang banyak waktu Amirtha et al (2020)	
Minat Bertransaksi (Y) Sumber : Jogiyanto (2017) dan	Definisi minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang	Minat Referensial	1. Keinginan Bertransaksi menggunakan teknologi tersebut	Likert
		Minat Transaksional	2. Bertransaksi menggunakan sistem di masa depan	

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Andreas Sapta dan I Made Bayu (2017)	diikuti rasa senang memperoleh sesuatu kepuasan dalam mencapai kepuasan penggunaan teknologi. Jogiyanto (2017)	Minat Transaksional	3. Minat Bertransaksi secara terus-menerus Sapta dan Bayu (2017)	

3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah yang digunakan untuk mengolah data penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1. Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian yang diperoleh ini selanjutnya akan diolah menggunakan *software* SPSS Versi 25.00. SPSS digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data yang diperoleh dari responden, sehingga hasilnya akan lebih cepat dan akurat. SPSS akan melakukan tahap penyuntingan atau yang dikenal dengan *editing* terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan tahap *coding*. *Editing* atau penyuntingan adalah langkah pertama yang dilakukan untuk menyeleksi dan menguji kemungkinan kesalahan jawaban dan ketidakpastian data yang diperoleh dari responden. *Coding* adalah memberikan tanda atau kode pada jawaban alternatif, jadi pada tahap ini data akan diklasifikasi sesuai dengan jenis dan kriterianya masing-masing.

3.5.2. Penyajian Data

Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel atau tabulasi agar mempermudah untuk menganalisis dan memahami data, sehingga data yang disajikan dalam penelitian ini akan menjadi lebih sistematis. Tabulasi merupakan sebuah tahap dalam penelitian yang menyusun data sesuai dengan kategorinya masing-masing sampai tersusun dalam tabel yang

mudah dipahami. Setelah data diolah dan disortir maka data tersebut akan digunakan untuk tahap analisis statistik data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

3.5.3. Alat Analisis Statistik Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan :

3.5.3.1. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan yang ada di kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Dalam penelitian ini SPSS 25.00 akan digunakan untuk menguji validitas data yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh dapat dikatakan valid jika nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha < 0.05$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner konsisten. Pada penelitian ini uji reliabilitas akan menggunakan program *Cronbach's Alpha* pada *software* SPSS. *Cronbach's Alpha* dapat dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar sudah reliabel. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih atau diatas dari 0.7 (Ghozali & Lata,2015).

3.5.3.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:147). Pada penelitian ini, normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan *normal probability*

plot, jadi dapat dilihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. *Normal probability plot* merupakan data distribusi kumulatif yang sesungguhnya dibandingkan dengan data distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Maka pada model regresi yang baik pada data berdistribusi normal dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih atau diatas 0,05 maka data yang diperoleh terdistribusi secara normal (Ghazali, 2016: 53).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Ada beberapa cara untuk menguji korelasi yang tinggi antar variabel independen, *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* adalah salah satu cara untuk menguji tinggi atau tidaknya korelasi antar variabel independen. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghazali, 2017:36). *Tolerance* yang tinggi sama dengan nilai VIF yang rendah. Asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut

- a. Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ **maka terjadi multikolinearitas.**
- b. Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ **maka tidak terjadi multikolinearitas.**

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) antar waktu ke waktu . Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*, dengan keputusan nilai *durbin watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai 4-dU, $du < dw < 4-du$, dinyatakan dengan tidak adanya autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2017), Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambar dalam model regresi. Heteroskedastisitas disebabkan jika *variance* dan residual dari pengamatan ke pengamatan lain bersifat berbeda, jika berbeda disebut homoskedastisitas.

3.5.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengukuran pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap variabel-variabel terikat (Ghazali, 2011:54). Persamaan regresi linier sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan :

Y = minat bertransaksi

α = konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi

X_1 = Persepsi Manfaat

X_2 = Persepsi Kemudahan

X_3 = Persepsi Risiko

e = *Standard error*

3.5.3.4. Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.). F yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan sebesar 5%.

Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 dan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas

terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ dan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji t (Parsial)

Uji t atau uji signifikan parsial bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara individu terhadap variabel terikatnya. Pengujian dilakukan untuk melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.). Batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0,05, lalu membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

Jika nilai probabilitas signifikansi nya $< 0,05$ dan nilai $T_{hitung} \geq t$ -tabel maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ dan nilai t-hitung $\leq t$ -tabel maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

3.5.3.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik, karena variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikatnya. Untuk dapat mengevaluasi model regresi yang baik, penelitian ini mengacu pada nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi yang sudah disesuaikan, karena apabila memakai nilai *R Square* akan menimbulkan suatu bias yang dapat meningkatkan R^2 jika ada penambahan variabel independen. Berbeda dengan *R Square*, nilai *Adjusted R Square* tidak akan menimbulkan bias karena nilai *R Square* dapat naik atau turun apabila sebuah variabel independen ditambahkan.